



## ANALISIS BISNIS CAPTIKUS DI DESA TONDEI KECAMATAN MOTOLING BARAT KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Rivaldo Kumayas<sup>1</sup>, Johny Taroreh<sup>2</sup>, Edwin Wantah<sup>3</sup>

Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [rivaldokumayas12@gmail.com](mailto:rivaldokumayas12@gmail.com)

Diterima: 25/5/2026; Direvisi: 4/6/2026; Diterbitkan: 12/6/2026

### ABSTRAK

Captikus merupakan minuman tradisional khas Minahasa yang memiliki nilai ekonomi dan budaya bagi masyarakat lokal. Namun, kajian mengenai pengembangan usaha Captikus yang mengintegrasikan aspek bisnis dan kearifan lokal masih terbatas sehingga strategi pengelolannya belum terdokumentasi secara memadai. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik bisnis Captikus di Desa Tondei, Kabupaten Minahasa Selatan, serta mengidentifikasi potensi dan kendala pengembangannya. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif melalui observasi dan wawancara terhadap 10 informan yang terdiri atas pelaku usaha Captikus, tokoh masyarakat, dan pihak yang memahami aktivitas produksi serta pemasaran Captikus. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi Captikus masih dilakukan secara turun-temurun dengan memanfaatkan pengetahuan lokal dalam pemilihan bahan baku, penyadapan nira, dan proses pengolahan. Pemasaran masih didominasi jaringan lokal dan promosi dari mulut ke mulut, sementara pengelolaan usaha belum didukung pencatatan keuangan yang sistematis. Kendala utama meliputi keterbatasan modal, fluktuasi bahan baku, rendahnya kapasitas manajerial, dan permasalahan legalitas usaha. Di sisi lain, Captikus memiliki peluang pengembangan melalui penguatan kelembagaan usaha, diversifikasi produk, legalisasi usaha, serta pemanfaatan pemasaran digital berbasis budaya lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Captikus berpotensi dikembangkan sebagai UMKM berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus mendukung pelestarian budaya Minahasa. Temuan penelitian memberikan dasar bagi penyusunan strategi penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Analisis Bisnis, Captikus, UMKM, Kearifan Lokal.*

### ABSTRACT

Captikus is a traditional Minahasan beverage that holds economic and cultural value for local communities. However, studies on the development of Captikus businesses that integrate business management and local wisdom remain limited, resulting in a lack of adequate management strategies. This study aims to analyze Captikus business practices in Tondei Village, South Minahasa Regency, and identify its development potential and challenges. A descriptive qualitative approach was employed through observations and interviews with 10 informants consisting of Captikus producers, community leaders, and individuals knowledgeable about Captikus production and marketing activities. Data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Captikus production is still carried out through traditional methods by utilizing local knowledge in raw material selection, palm sap tapping, and processing practices. Marketing activities are still dominated by local networks and word-of-mouth promotion, while



business management is not yet supported by systematic financial record-keeping. The main challenges include limited capital, fluctuations in raw material availability, low managerial capacity, and business legality issues. On the other hand, Captikus has considerable development potential through institutional strengthening, product diversification, business legalization, and the utilization of digital marketing based on local cultural values. This study concludes that Captikus has the potential to be developed as a local wisdom-based MSME that can increase community income while preserving Minahasan cultural heritage. The findings provide a foundation for formulating sustainable local economic development strategies.

**Keywords:** *Business Analysis, Captikus, MSMEs, Local Wisdom.*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam produk tradisional yang tidak hanya merepresentasikan identitas budaya masyarakat, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah. Salah satu produk khas Sulawesi Utara adalah Captikus, minuman hasil fermentasi dan distilasi nira aren yang telah diproduksi secara turun-temurun oleh masyarakat Minahasa. Di Kabupaten Minahasa Selatan, usaha Captikus menjadi bagian penting dari aktivitas ekonomi masyarakat pedesaan karena melibatkan kegiatan produksi, distribusi, dan perdagangan yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga (Kellah et al., 2021; Wong et al., 2023). Perkembangan sektor usaha berbasis potensi lokal menunjukkan bahwa produk tradisional memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi masyarakat apabila didukung oleh pengelolaan usaha yang efektif dan berkelanjutan. Selain memiliki nilai ekonomi, Captikus juga memiliki dimensi sosial dan budaya yang kuat karena keberadaannya telah lama melekat dalam kehidupan masyarakat lokal.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, pengelolaan usaha Captikus hingga saat ini masih didominasi oleh pola bisnis tradisional yang ditandai dengan penggunaan teknologi sederhana, pemasaran terbatas, dan manajemen usaha yang belum optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa usaha Captikus mampu memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat, namun masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya akses pasar, lemahnya pengelolaan keuangan, serta ketidakpastian regulasi yang memengaruhi keberlanjutan usaha (Dolonseda & Palangda, 2023; Pantow et al., 2025; Wuisan et al., 2025). Di sisi lain, kebijakan pengawasan minuman beralkohol dan persepsi masyarakat terhadap produk Captikus turut menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan industri ini (Pangkey et al., 2024; Makalew et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi Captikus sebagai produk unggulan daerah dan realitas pengelolaan usaha yang masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam aspek manajerial, pemasaran, dan legalitas.

Perkembangan ekonomi daerah menunjukkan bahwa sektor usaha berbasis sumber daya lokal memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi industri yang lebih produktif dan berdaya saing. Upaya pengembangan industri Captikus telah mulai dilakukan di beberapa wilayah Minahasa Selatan melalui peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi produk, dan pemberdayaan pelaku usaha lokal (Muntu et al., 2025; Pangkey et al., 2025). Namun demikian, transformasi tersebut memerlukan pengelolaan bisnis yang lebih profesional agar usaha dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan ekonomi, perkembangan teknologi, dan tuntutan pasar yang semakin kompetitif. Literatur terbaru menunjukkan bahwa keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi bisnis, inovasi model usaha, pengelolaan keuangan, dan pemanfaatan teknologi digital (de Mattos et al., 2024; Sagala & Öri, 2024; Supramono et al., 2025). Oleh karena itu, analisis bisnis yang komprehensif menjadi penting



untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung pengembangan usaha Captikus secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu mengenai Captikus di Minahasa Selatan umumnya berfokus pada aspek pendapatan usaha, kondisi sosial ekonomi petani, analisis produksi, dan pengembangan industri pengolahan (Dolonseda & Palangda, 2023; Kellah et al., 2021; Muntu et al., 2025; Pantow et al., 2025; Wong et al., 2023). Meskipun memberikan gambaran mengenai kontribusi ekonomi dan proses produksi Captikus, penelitian-penelitian tersebut belum banyak membahas keterkaitan antara aspek manajemen usaha, pemasaran, daya saing, dan keberlanjutan bisnis dalam satu kajian yang terpadu. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan aspek ekonomi produksi dan belum mengintegrasikan analisis faktor internal, faktor eksternal, serta peluang inovasi bisnis sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan usaha yang komprehensif. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya research gap berupa belum tersedianya analisis bisnis Captikus yang mampu menjelaskan kondisi usaha secara menyeluruh sekaligus menjadi dasar penyusunan strategi pengembangan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan analisis bisnis yang tidak hanya mengkaji aspek ekonomi usaha Captikus, tetapi juga mengintegrasikan perspektif manajemen UMKM, keunggulan kompetitif, strategi pemasaran, dan transformasi bisnis dalam satu kerangka analisis. Penelitian ini memanfaatkan konsep keberlanjutan usaha, inovasi model bisnis, dan pengembangan daya saing sebagai landasan untuk memahami kondisi aktual usaha Captikus serta merumuskan strategi pengembangannya (Andreini et al., 2022; Brenner & Drdla, 2023; Cruz-Sánchez et al., 2026; Yahaya et al., 2024). Secara spesifik, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terpadu yang menghubungkan faktor internal usaha, faktor eksternal lingkungan bisnis, serta peluang inovasi dan penguatan daya saing Captikus sebagai UMKM berbasis kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung berfokus pada aspek produksi dan pendapatan usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi bisnis Captikus di Desa Tondei Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha, serta merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik usaha lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian UMKM berbasis kearifan lokal serta memperluas pemahaman mengenai strategi penguatan usaha tradisional di tengah dinamika ekonomi modern. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan maupun program pemberdayaan yang mendukung pengembangan industri Captikus secara legal, kompetitif, dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di Desa Tondei, Kecamatan Motoling Barat, Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian dilaksanakan pada periode Januari–Maret 2026 dengan melibatkan 10 informan yang dipilih secara purposive, terdiri atas produsen Captikus, pedagang, distributor, dan tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan serta keterlibatan langsung dalam aktivitas usaha Captikus. Kriteria pemilihan informan meliputi pengalaman dalam produksi atau pemasaran Captikus, pemahaman terhadap kondisi usaha lokal, serta kesediaan memberikan informasi secara

mendalam. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai produksi, pemasaran, pengelolaan usaha, serta kendala pengembangan bisnis Captikus.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar temuan. Analisis SWOT digunakan sebagai alat untuk mengklasifikasikan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang memengaruhi keberlangsungan usaha Captikus, sehingga dapat dirumuskan alternatif strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi lokal. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking guna memastikan konsistensi serta kredibilitas temuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Karakteristik usaha Captikus perlu dipahami terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pola pengelolaan usaha yang berkembang di Desa Tondei. Informasi mengenai sistem produksi, pemasaran, dan pengelolaan usaha memberikan dasar untuk menilai tingkat perkembangan bisnis yang dijalankan masyarakat setempat. Identifikasi karakteristik usaha juga penting untuk mengetahui posisi usaha Captikus dalam konteks usaha mikro berbasis sumber daya lokal. Hasil pengamatan dan wawancara terkait karakteristik usaha tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Usaha Captikus di Desa Tondei**

Aspek	Temuan Penelitian
Bahan baku utama	Nira pohon aren ( <i>Arenga pinnata</i> )
Sistem produksi	Manual/tradisional
Rasio produksi	8 galon nira menghasilkan $\pm 1$ galon Captikus
Sistem pemasaran	Penjualan langsung dan promosi dari mulut ke mulut
Harga jual	Rp500.000–Rp750.000 per galon
Pendapatan rata-rata	Rp3.000.000–Rp5.000.000 per bulan
Sistem pencatatan keuangan	Belum sistematis
Legalitas usaha	Belum memiliki izin resmi

Tabel 1 menunjukkan bahwa usaha Captikus masih mempertahankan ciri khas usaha tradisional yang bertumpu pada pengetahuan lokal dan pengalaman turun-temurun. Kondisi ini menjadi kekuatan karena mampu menjaga autentisitas produk yang menjadi identitas masyarakat setempat. Namun demikian, pola pengelolaan yang masih sederhana menunjukkan bahwa peluang peningkatan efisiensi dan profesionalisme usaha masih terbuka lebar. Temuan ini mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas manajemen agar usaha dapat berkembang tanpa menghilangkan nilai budaya yang melekat pada produk.

Keberlanjutan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh potensi sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Dalam konteks usaha Captikus, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi proses produksi, pemasaran, maupun pengembangan usaha secara keseluruhan. Identifikasi hambatan yang dihadapi pelaku usaha menjadi langkah penting untuk merumuskan strategi

pengembangan yang sesuai dengan kondisi lapangan. Ringkasan berbagai kendala yang ditemukan selama penelitian disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kendala Utama Pengembangan Usaha Captikus**

<b>Bidang</b>	<b>Kendala</b>
Produksi	Ketergantungan pada cuaca dan ketersediaan nira
Permodalan	Modal usaha terbatas dan bersumber dari dana pribadi
Legalitas	Proses perizinan rumit dan belum terstandarisasi
Pemasaran	Jangkauan pasar masih terbatas
Sumber daya manusia	Rendahnya minat generasi muda melanjutkan usaha
Citra produk	Masih terdapat stigma negatif terhadap Captikus

Berdasarkan Tabel 2, kendala yang dihadapi pelaku usaha menunjukkan bahwa pengembangan bisnis Captikus memerlukan pendekatan yang komprehensif dan tidak hanya berfokus pada peningkatan produksi. Sebagian besar permasalahan yang ditemukan saling berkaitan sehingga penyelesaiannya memerlukan kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya. Apabila hambatan-hambatan tersebut tidak segera diatasi, maka peluang pengembangan usaha akan sulit dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis yang mampu memperkuat daya saing sekaligus menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Setelah mengidentifikasi berbagai kondisi dan tantangan yang dihadapi pelaku usaha, langkah berikutnya adalah merumuskan alternatif pengembangan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan bisnis Captikus. Strategi yang disusun tidak hanya mempertimbangkan kebutuhan usaha saat ini, tetapi juga keberlanjutan usaha pada masa mendatang. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menjawab berbagai permasalahan yang ditemukan selama penelitian sekaligus memanfaatkan peluang yang tersedia. Beberapa strategi pengembangan yang diperoleh dari hasil penelitian dirangkum pada Tabel 3.

**Tabel 3. Strategi Pengembangan Usaha Captikus**

<b>Aspek Pengembangan</b>	<b>Strategi</b>
Legalitas usaha	Penyederhanaan dan pendampingan perizinan
Produk	Peningkatan kualitas, standarisasi, dan kemasan
Pemasaran	Pemanfaatan media digital dan pemasaran daring
Kelembagaan	Pembentukan kelompok usaha atau klaster industri
Lingkungan	Penanaman kembali pohon aren
SDM	Pelatihan manajemen usaha dan kewirausahaan

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengembangan usaha Captikus memerlukan upaya yang terintegrasi antara aspek kelembagaan, peningkatan kapasitas pelaku usaha, dan dukungan lingkungan bisnis yang kondusif. Strategi yang dirumuskan tidak hanya bertujuan meningkatkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memperkuat keberlanjutan usaha berbasis kearifan lokal. Implementasi strategi tersebut berpotensi mendorong transformasi usaha tradisional menuju model bisnis yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, usaha Captikus memiliki peluang untuk berkembang menjadi produk unggulan daerah yang mampu memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat secara berkelanjutan.



## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha Captikus di Desa Tondei masih beroperasi sebagai usaha tradisional yang bertumpu pada sumber daya lokal, pengetahuan turun-temurun, dan jaringan pemasaran informal. Kondisi ini memperlihatkan bahwa usaha Captikus tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari identitas sosial masyarakat pedesaan di Minahasa Selatan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Wuisan et al. (2025) yang menemukan bahwa usaha Cap Tikus memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan menjadi sumber penghidupan bagi banyak rumah tangga. Demikian pula, Kellah et al. (2021) dan Wong et al. (2023) menjelaskan bahwa usaha Captikus masih didominasi pola produksi keluarga dengan teknologi sederhana. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Saroinsong et al. (2023) yang menunjukkan bahwa usaha Cap Tikus di Kecamatan Motoling Barat masih dikelola secara tradisional dengan mengandalkan keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun dalam proses produksi dan pengelolaan usaha. Dalam perspektif kewirausahaan berbasis kearifan lokal, kondisi ini menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat mempertahankan pengetahuan lokal sebagai modal sosial yang mendukung keberlanjutan bisnis.

Potensi ekonomi usaha Captikus yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komoditas tersebut masih memiliki prospek yang menjanjikan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Hasil ini memperkuat temuan Dolonseda dan Palangda (2023) serta Pantow et al. (2025) yang menyatakan bahwa usaha Captikus mampu memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan apabila didukung oleh ketersediaan bahan baku dan stabilitas produksi. Sejalan dengan itu, Sengkey et al. (2025) menemukan bahwa usaha tani Cap Tikus di Kecamatan Motoling memiliki tingkat pendapatan dan kelayakan usaha yang baik sehingga berpotensi untuk terus dikembangkan sebagai sumber ekonomi masyarakat pedesaan. Sementara itu, Saroinsong et al. (2023) melaporkan bahwa usaha Cap Tikus memberikan keuntungan yang cukup tinggi bagi pelaku usaha, yang menunjukkan bahwa komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang kompetitif di tingkat lokal. Sintesis temuan tersebut menunjukkan bahwa kekuatan utama usaha Captikus terletak pada ketersediaan sumber daya lokal, pengetahuan produksi yang diwariskan secara turun-temurun, serta permintaan pasar yang masih relatif stabil. Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa potensi ekonomi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena lemahnya pengelolaan administrasi, pencatatan keuangan, dan perencanaan usaha. Temuan ini menguatkan teori UMKM yang menegaskan bahwa pertumbuhan usaha tidak hanya dipengaruhi kapasitas produksi, tetapi juga kemampuan manajerial pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efektif.

Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan modal, ketergantungan terhadap kondisi cuaca, rendahnya regenerasi pelaku usaha, serta belum adanya legalitas yang jelas. Temuan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Muntu et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengembangan industri Captikus masih menghadapi hambatan struktural, khususnya pada aspek kelembagaan dan akses terhadap sumber daya pendukung usaha. Selain itu, Pangkey et al. (2024) menjelaskan bahwa regulasi mengenai minuman beralkohol sering kali menimbulkan ketidakpastian bagi pelaku usaha. Jika ditinjau dari perspektif keberlanjutan bisnis, hambatan tersebut menunjukkan bahwa risiko usaha Captikus tidak hanya berasal dari faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan regulasi dan kelembagaan yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan usaha secara formal.

Dari perspektif pengembangan UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha

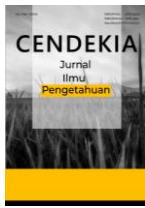


Captikus di Desa Tondei masih memerlukan penguatan kapasitas manajemen dan perilaku keuangan. Temuan ini mendukung pendapat Supramono et al. (2025) yang menegaskan bahwa keberlanjutan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi usaha, perilaku keuangan yang baik, dan kemampuan mengelola sumber daya secara efektif. Rendahnya pencatatan keuangan yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan pengalaman praktis dibandingkan pendekatan manajerial yang terstruktur. Padahal, literasi ekonomi dan literasi keuangan merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan bisnis dan memperkuat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Dolonseda et al., 2024; Indriyani et al., 2026). Dengan demikian, peningkatan kapasitas manajemen usaha menjadi kebutuhan mendasar agar pelaku usaha mampu merencanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan bisnis secara lebih sistematis.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa usaha Captikus memiliki kekuatan berupa ketersediaan bahan baku lokal, pengalaman produksi yang diwariskan secara turun-temurun, dan identitas budaya yang kuat. Di sisi lain, kelemahan utama terletak pada keterbatasan modal, rendahnya kapasitas manajerial, dan belum optimalnya pemasaran. Peluang pengembangan berasal dari meningkatnya perhatian terhadap produk berbasis budaya lokal, pemanfaatan teknologi digital, serta dukungan program pemberdayaan UMKM, sedangkan ancaman berasal dari ketidakpastian regulasi, persaingan produk sejenis, dan fluktuasi ketersediaan bahan baku. Selain dimanfaatkan sebagai minuman tradisional, peluang pengembangan produk Captikus juga dapat diarahkan pada diversifikasi produk turunan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Pongoh et al. (2025) menunjukkan bahwa Captikus dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku produksi bioetanol melalui proses redistilasi, sehingga membuka peluang pengembangan usaha yang tidak hanya bergantung pada pasar minuman tradisional, tetapi juga pada sektor energi dan industri berbasis bioetanol. Makna strategis dari analisis SWOT ini menunjukkan bahwa pengembangan usaha Captikus perlu diarahkan pada strategi yang memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal sekaligus meminimalkan dampak kelemahan dan ancaman yang dihadapi pelaku usaha.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peluang pengembangan usaha Captikus dapat dilakukan melalui inovasi model bisnis dan transformasi pemasaran. Selama ini pemasaran masih mengandalkan jaringan sosial lokal sehingga jangkauan pasar relatif terbatas. Temuan tersebut sejalan dengan kajian Andreini et al. (2022), Cruz-Sánchez et al. (2026), dan Yahaya et al. (2024) yang menegaskan bahwa inovasi model bisnis menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha kecil. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dan marketplace dapat membuka akses pasar yang lebih luas serta memperkuat posisi usaha dalam menghadapi persaingan (Sagala & Ōri, 2024; Saputri et al., 2023). Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi pelaku usaha untuk mengembangkan strategi pemasaran digital, memperkuat identitas merek berbasis budaya lokal, dan meningkatkan nilai tambah produk agar lebih kompetitif di pasar yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan usaha Captikus memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara aspek ekonomi, kelembagaan, teknologi, dan keberlanjutan sumber daya. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi dengan menghadirkan analisis yang tidak hanya berfokus pada keuntungan dan produksi usaha sebagaimana penelitian sebelumnya, tetapi juga mengkaji faktor-faktor strategis yang memengaruhi keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian UMKM berbasis kearifan lokal dengan menunjukkan bahwa keberhasilan usaha tradisional dipengaruhi oleh interaksi antara modal budaya, kapasitas manajerial, inovasi



bisnis, dan dukungan kelembagaan. Dalam perspektif inovasi bisnis berkelanjutan, usaha Captikus memiliki peluang untuk berkembang menjadi produk unggulan daerah apabila didukung oleh legalitas yang jelas, pengelolaan usaha yang profesional, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan identitas budaya lokal sebagai nilai tambah produk (Brenner & Drdla, 2023; de Mattos et al., 2024). Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pelatihan, pendampingan legalitas usaha, akses pembiayaan, dan penguatan ekosistem UMKM berbasis kearifan lokal guna mendukung pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Bisnis Captikus di Desa Tondei menunjukkan bahwa usaha berbasis kearifan lokal tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga berperan sebagai sarana pelestarian identitas budaya masyarakat. Temuan penelitian ini memaknai bahwa keberlanjutan UMKM tradisional tidak cukup bertumpu pada kemampuan produksi, melainkan memerlukan sinergi antara modal budaya, kapasitas manajerial, dukungan kelembagaan, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, Captikus dapat dipahami sebagai aset ekonomi sekaligus aset budaya yang memiliki peluang untuk berkembang apabila dikelola secara profesional tanpa menghilangkan nilai-nilai lokal yang melekat di dalamnya. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pengembangan UMKM berbasis kearifan lokal dengan menunjukkan bahwa faktor budaya dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif yang mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Implikasi hasil penelitian menunjukkan pentingnya penguatan legalitas usaha, peningkatan literasi manajerial dan keuangan, pemanfaatan teknologi pemasaran digital, serta pengelolaan sumber daya aren yang berkelanjutan sebagai dasar pengembangan bisnis Captikus. Bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pemberdayaan, pendampingan usaha, dan penguatan ekosistem UMKM berbasis budaya lokal. Ke depan, hasil penelitian ini berpotensi dikembangkan melalui implementasi model bisnis digital, integrasi Captikus dengan sektor pariwisata budaya, serta pengembangan strategi branding produk lokal yang berorientasi pada pasar yang lebih luas. Penelitian selanjutnya juga dapat menguji efektivitas berbagai model pengembangan usaha dan kebijakan pemberdayaan untuk memperkuat daya saing serta keberlanjutan industri Captikus di tingkat regional maupun nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreini, D., Bettinelli, C., Foss, N. J., & Mismetti, M. (2022). Business model innovation: a review of the process-based literature. *Journal of Management and Governance*, 26(4), 1089-1121. <https://doi.org/10.1007/s10997-021-09590-w>
- Brenner, B., & Drdla, D. (2023). Business Model Innovation toward Sustainability and Circularity—A Systematic Review of Innovation Types. *Sustainability*, 15(15), 11625. <https://doi.org/10.3390/su151511625>
- Cruz-Sánchez, O., Cruz-Cázares, C., & Hernandez-Vivanco, A. (2026). Business model innovation from dynamic capabilities perspective: A systematic literature review. *Journal of Business Research*, 204, 115835. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2025.115835>
- de Mattos, C.S., Pellegrini, G., Hagelaar, G. (2024). Systematic literature review on technological transformation in SMEs: a transformation encompassing technology



- assimilation and business model innovation. *Manag Rev Q* 74, 1057–1095. <https://doi.org/10.1007/s11301-023-00327-7>
- Dolonseda, H. P., & Palangda, L. (2023). Kajian Ekonomi Produksi Usaha Cap Tikus di Masyarakat Desa Beringin, Kecamatan Ranayapo, Kabupaten Minahasa Selatan. *Journal on Education*, 6(1), 10011- 10018. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4667>
- Dolonseda, H. P., Manongko, A. A. C., & Arsana, I. K. S. (2024). Analisis Dampak Literasi Ekonomi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha: Sebuah Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 495–506. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.3581>
- Indriyani, D., Azzahra, N. F., Sabila, A. F. N., Juniarti, R. A., & Suhendi, S. (2026). Analisis Anggaran Sederhana Pada Umkm: Studi Kasus Kedai Masakanna Panyileukan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(3), 1553–1563. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.10833>
- Kellah, K. V., Rumagit, G. A. J., & Maweikere, A. J. M. (2021). Analisis pendapatan usaha “Captikus” di Desa Wuwuk Barat Kecamatan Tareran (Analysis of "Capticus" business income in West Wuwuk Village, Tareran District). *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(1), 141–147. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/agrirud/article/view/33945>
- Makalew, L. A., Lalangpuling, I. E., & Makaminan, M. A. (2025). Mapping Hepatitis B Infection in Cap Tikus Consumers in South Minahasa, North Sulawesi. *JURNAL INFO KESEHATAN*, 23(2), 380–388. <https://doi.org/10.31965/infokes.Vol23.Iss2.1754>
- Muntu, R., Poli, E. E., Ramadhan, M. I., Tendea, M., & Karwur, H. M. (2025). *Pengembangan industri pengolahan Captikus di Desa Tokin Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Sosial Sains*, 13(1). <https://doi.org/10.53682/jss.v13i1.12278>
- Pangkey, I., Langkai, H. J., & Mokat, J. H. E. (2024). Implementasi Kebijakan Tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol di Minahasa Selatan (Studi Desa Kumelembuai, Kecamatan Kumelembuai). *Academy of Education Journal*, 15(1), 969–977. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2347>
- Pangkey, I., Rantung, M. I., & Hapsari, N. (2025). The Role Of The Government In Empowering Alternative Economies For Cap Tikus Producers In Kumelembuai Village, South Minahasa Regency. In *Iapa Proceedings Conference*, 200-214. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2025.1325>
- Pantow, M. C., Lopian, A. L. C. P., & Siwu, H. F. D. (2025). Analisis keuntungan pengelolaan usaha petani Captikus di Desa Wanga Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 25(5). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/64817>
- Pongoh, E. J., Machmudah, S., Rumampuk, R. J., Lombok, J. Z., & Tiwow, V. A. (2025). Production of bioethanol from Cap Tikus by redistillation. *Jurnal Chemurgy*, 60(5). <https://doi.org/10.59957/jctm.v60.i5.2025.16>
- Rutherford, M. W., Whitacre, B. E., Captain, L., Ekin, S., Angle, J., Hensley, T., & O’Hara, J. F. (2025). Promoting rural entrepreneurship through technology: a case study using Productivity Enhancing Technology Experience Kits (PETE-Kits). *IEEE Transactions on Education*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2311.04327>
- Sagala, G.H., Ori, D. (2024). Toward SMEs digital transformation success: a systematic



- literature review. *Inf Syst E-Bus Manage* **22**, 667–719. <https://doi.org/10.1007/s10257-024-00682-2>
- Saputri, S. A., Berliana, I., & Nasrida, M. (2023). Peran Marketplace Dalam Meningkatkan Daya Saing Umkm Di Indonesia. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 3(1), 69–75. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v3i1.2199>
- Saroinsong, L. S., Laoh, O. E. H., & Rori, Y. P. I. (2023). Analisis Keuntungan Usaha Pengelolaan Cap Tikus Di Desa Raanan Baru Satu Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(3), 1657 – 1664. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i3.54331>
- Sengkey, B., Walewangko, E. N., & Lopian, A. L. C. P. (2025). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Pengembangan Usaha Tani Cap Tikus Kecamatan Motoling. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(2), 42-55. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i2.121>
- Supramono, S., Damayanti, T. W., & Adhitya, D. (2025). Dynamic capabilities and financial behavior to accelerate MSME performance recovery and its impacts on business sustainability. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(10). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00456-7>
- Wong, C., Tilaar, W., & Watulingas, C. (2023). Analisis Usahatani Cap Tikus Di Kelurahan Ranomea Kabupaten Minahasa Selatan. *EQUIL*, 5(2). <https://www.jurnal.prisma.ac.id/index.php/equil/article/view/221>
- Wuisan, M. F., Kaihatu, J. E., Poli, E. E., Tewal, S. T. R., Lobja, X. E., & Gumilang, C. (2025). *Kajian sosial ekonomi petani Cap Tikus di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Sosial Sains*, 13(1). <https://doi.org/10.53682/jss.v13i1.12263>
- Yahaya, I. S., Yusuf, M. M., Senin, A. A., Rahim, M. Z. A., & Sabo, A. U. (2024). Business Model Innovation as a Structural Framework for Business Sustainability Growth: A Systematic Review. *Qeios*. <https://doi.org/10.32388/9YSTOO>